

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan seni yang didasari dengan ekspresi senimannya dapat disikapi dengan menempatkannya sebagai bahasa seni, dengan harapan akan mendorong terjadinya komunikasi dari apa yang disampaikan oleh senimannya. Bahasa seni berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dengan kata lain bahwa seni dapat berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebagai sebuah bahasa, tentu memiliki struktur dalam wujudnya, maka di dalamnya memiliki tata bentuk sendiri dalam perwujudan karyanya.

Dalam mengkaji objek seni sebagai tanda dan menganggapnya sebagai komponen bahasa, maka visual karya tersebut dapat dipandang sebagai kalimat yang setiap komponen di dalamnya mempunyai keterkaitan dalam membentuk makna. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penciptaan karya hendaknya tidak terikat hanya pada satu bentuk, yang mengakibatkan terjadinya pengulangan dari bentuk-bentuk tertentu saja.

Penciptaan karya kriya logam dengan sumber ide *cerek* bagi penulis sangat menarik, karena dengan mengetahui dan mengenal *cerek* sebagai produk budaya masyarakat masa lalu imajinasi penulis penuh dengan gambaran masa lalu, karena itulah penulis merasa tertantang untuk mempelajari dan menggali lebih dalam tentang

keberadaannya, dan secara tidak sadar imajinasipun berkembang menjadi pendorong yang kuat dalam berkarya.

Cerek tersebut diciptakan tidak hanya untuk memenuhi fungsi fisiknya semata, akan tetapi juga mengandung makna dan filosofi dalam wujudnya yang ditampilkan dengan ornamentasi bentuk-bentuk yang memiliki makna sakral dengan teknik cetak maupun pahatan. Dengan demikian karya yang diciptakan akan mempunyai nilai lebih dalam keberadaannya, sedangkan bagi penulis *cerek* tersebut dijadikan sumber ide sebagai pijakan untuk melangkah dalam mencari bentuk-bentuk sebagai ungkapan ekspresi pribadi dengan tidak mengedepankan fungsi fisiknya sebagai wadah air.

Analisis terhadap *cerek* dilakukan dengan tujuan untuk lebih mendalami sumber ide yang nantinya bermuara pada lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang akan diwujudkan menjadi karya. Timbulnya ide-ide baru dalam pemikiran diwujudkan dengan model maupun dalam proses pembentukan karya.

Dari proses penciptaan ini diperoleh beberapa hasil yang diharapkan dapat mendukung rancangan yang telah dipikirkan, seperti halnya penggunaan bahan tembaga dan kuningan dengan karakteristik warna dasarnya. Di samping itu aplikasi finising dengan teknik patinasi dengan hasil oksidasi yang memberi efek kusam, termakan usia, dan tak terawat sejalan dengan pemikiran terhadap konsep karya yang diciptakan.

Sehubungan dengan sumber ide dalam penciptaan ini memang ditemui adanya kendala dalam sumber acuan dan literatur terutama literatur tertulis. Hal ini dapat dipahami sebagai sebuah konsekuensi dan tantangan yang menuntut penulis untuk gigih mencari dan menggali dari berbagai sumber.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum beberapa hal yang penulis ajukan untuk dapat dipertimbangkan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain yang merasa berkompeten terutama dalam penciptaan karya seni.

Pada kesempatan ini kiranya masih banyak yang belum terungkap mengenai *cerek* masa lalu, untuk itu perlu dilakukan pengkajian lebih dalam lagi menyangkut bentuk, filosofi, dan kaitannya dengan masyarakat penggunanya. Dari hal tersebut diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih dalam pula terhadap makna yang di kandung *cerek* dan keberadaannya.

Sebagai sumber ide penciptaan masih terbuka kemungkinan untuk mengangkat tema yang sama, yang tentunya akan melahirkan karya dengan corak yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena setiap orang memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda dalam mengapresiasi suatu hal.

Ketersediaan waktu yang lebih panjang, didukung dengan persiapan yang lebih matang akan mampu menghasilkan karya yang lebih variatif dan inovatif. Karena karya yang diciptakan bukan hanya dapat di tempatkan dalam ruangan secara konvensional akan tetapi juga dapat dipikirkan untuk penempatan yang lebih variatif.

Sehubungan dengan kesulitan mendapatkan literatur tertulis terutama untuk sumber ide dalam penciptaan ini, maka merupakan sebuah tantangan bagi kalangan akademis untuk melakukan dokumentasi dan eksplorasi terhadap hasil-hasil karya seni khususnya seni kriya terutama kriya masa lalu.

Akhirnya semoga laporan pertanggungjawaban ini dapat menjembatani antara penikmat dengan karya yang telah diciptakan, serta ada manfaat bagi perkembangan seni kriya selanjutnya. Kritik dan saran tentu saja sangat diharapkan untuk kesempurnaan.

KEPUSTAKAAN

- Andono. (tth), "Pengetahuan Bahan dan Teknik Kriya", *Diklat Pengetahuan Bahan Kriya Logam*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bandem, I Made. (2002) "Mengembangkan Lingkungan Sosial yang Mendukung Kriya Seni", dalam *Makalah Seminar Internasional Seni Rupa*, di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. (2004), "Seni Tradisi di Tengah Arus Perubahan", dalam Mahdi Bahar (Ed). (2004), *Seni Tradisi Menantang Perubahan*, STSI Padangpanjang Press, Padangpanjang.
- _____. (2005), "Kekhasan Penelitian Bidang Seni", dalam *Ekspresi: Jurnal Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, volume 15 Tahun 5, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bastomi, Suwaji. (2003), *Seni Kriya Seni*, Unnes Press, Semarang.
- Bobin A.B., Surisman Marah, dan Ramelan Ms. (tanpa tahun), *Album Sejarah Seni Budaya Minangkabau*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen. Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.
- Djamadil A.A. (1976), *Ragam-ragam Hias*, Jilid 1B, Karya Nusantara, Jakarta.
- _____. (1978), *Mengenal Kebudayaan Daerah Indonesia*, Karya Nusantara, Jakarta.
- Djoharnurani, Sri. (23 Juli 1999), "Seni dan Intertekstualitas: Sebuah Perspektif", dalam *Pidato Ilmiah Dies Natalis XV ISI Yogyakarta*, di ISI Yogyakarta.
- _____. (2002), "Bahan Kuliah Kajian Sumber Penciptaan", Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art As Image and Idea*, terjemahan SP. Gustami. (1991), FSRD ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gie, The Liang. (2004), *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.

- Guntur. (2004), *Ornamen : Sebuah Pengantar*, STSI Press Surakarta, Surakarta.
- Gustami, SP. (1990), "Konsep-konsep di Balik Produk Kriya Tradisional Indonesia, Analisis Melalui Pendekatan Sosial Budaya", dalam Seminar Kriya di ISI Yogyakarta.
- _____. (1991), "Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya di Indonesia", dalam Soedarso Sp. (Ed.), *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, BP. ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (Januari 1992), "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia", dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/01, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (1997), "Seni Kerajinan Ukir Jepara Abad XIX sampai Abad XX", Sebuah Tinjauan melalui Pendekatan Multidisiplin", *Laporan Penelitian setara Disertasi*, diajukan untuk memperoleh Gelar Guru Besar pada FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (1997), "Industri Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kelangsungan dan Perubahannya", *Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada FSR ISI Yogyakarta*, FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2000), *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multi Disiplin*, Kanisius, Yogyakarta.
- _____. (2003), "Sepercik Pemikiran Pendidikan Kriya di Indonesia", dalam Kusmayanti, AM. Hermien. (Ed.) (2003), *Kembang Setaman*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Haryono, Timbul. (2001), *Logam dan Peradaban Manusia*, Philosophy Press, Yogyakarta.
- _____. (21 September 2002), "Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini: Sebuah Pendekatan Historis-Arkeologis", dalam *Seminar Internasional Seni Rupa*, di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Hoop, A.N.J. a Th. van der. (1949), *Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*, Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Jakarta.

- Irawani, Titiana. (2002), "Blencong Sebagai Sumber Ide Untuk Penciptaan Karya Seni Kriya Logam", *Tesis*, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Prawira. (2004), *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Luthfi, Alexandri R. (Januari 1993) "Pemanfaatan Sifat Transparan Kaca dan Daya Visual Warna untuk Menciptakan Karya Seni", *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, III/01, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maran, Rafael Raga. (2000), *Manusia dan Kebudayaan: dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mariato, M. Dwi. (2002), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mitra, Shalini. (September 2005), "Motif-Motif dalam Permata Khas India", dalam *India Perspektif*, Kementrian Luar Negeri India, New Delhi.
- Muchtar, But. (Oktober 1991), "Daya Cipta di Bidang Kriya", *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 1/03, Oktober, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Navis, A.A. (1986), *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Pustaka Grafitipers, Jakarta.
- Pangulu, Idrus Hakimy Dt. Rajo. (1991), *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Peursen, C.A. Van. (1986), *Orientasi di Alam Filsafat*, terjemahan Dick Hartoko, Gramedia, Jakarta.
- Poerwanto, Heri. (2000), *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pringgodigdo, AG. (1984), *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, Yogyakarta.
- Raharjo, Timbul. (2001), *Teko dalam Perspektif Keramik*, Tonil Press, Yogyakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2002), "Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia dalam era Globalisasi yang Terbuka", dalam *Seminar Internasional Seni Rupa 2002*, PPs ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sachari, Agus dan Yan Yan Sunarya. (2002), *Sejarah dan Perkembangan Desain: dan dunia kesenirupaan di Indonesia*, Penerbit ITB, Bandung.
- Sahman, Humar. (1993), *Mengenali Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Satari, Sri Soejatmi. (1987), "Seni Hias Ragam dan Fungsinya: Pembahasan singkat Tentang Seni Hias dan Hiasan Kuno", *Diskusi Ilmiah Arkeologi II: Estetika dalam Arkeologi Indonesia*, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.
- Sedyawati, Edi. (1987), "Peranan Arkeologi dalam Studi Sejarah Kesenian Indonesia", *Diskusi Ilmiah Arkeologi II: Estetika dalam Arkeologi Indonesia*, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.
- Sidik, Fadjar. (1981), "Tinjauan Seni", *Diklat Bahan Kuliah STSRI "ASRI" Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Sikes, Toni Fountain. (1997), *The Best of New Ceramic Art*, Hand Book, Inc., Madison, Wisconsin.
- Sobur, Alex. (2003), *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soedarso Sp. (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____. (2000), *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Studio Delapan Puluh Enterprise dan BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (21-22 September 2002), "Merevitalisasi Seni Kriya Tradisi Menuju Aspirasi dan Kebutuhan Masyarakat Masa Kini", dalam *Seminar Internasional Seni Rupa 2002*, di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sukendar, Haris. (1987), "Konsep-konsep Keindahan pada Peninggalan Megalitik", *Diskusi Ilmiah Arkeologi II: Estetika dalam Arkeologi Indonesia*, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.

- Sunaryo S, Hudi dan Sri A. Bandono. (1979), *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam*, Jilid I, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan, Jakarta.
- Supriaswoto. (2000), "Bentuk dan Daya Guna Keris Jawa Sebagai Titik Tolak Penciptaan Karya Seni. Menggunakan Bahan Logam", *Tesis*, Program Pascasarjana UGM Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, Mike. (2002), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Suwondo, Bambang. (1979), *Sejarah Seni Rupa Indonesia*, Proyek dan Penelitian Kebudayaan Daerah Depdikbud, Jakarta.
- Tan, Mely G. (1977), *Masalah Perencanaan Penelitian*, tanpa penerbit.
- Toekio, Soegeng M. (2003), *Tinjauan Kria Indonesia*, STSI Press Surakarta, Surakarta.
- Widagdo. (26 November 1999), "Pengembangan Disain Bagi Peningkatan Kria", dalam *Konperensi Tahun Kria dan Rekayasa 1999*, di ITB Bandung.
- Wiryomartono, Bagoes P. (2001), *Pijar-pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wisetrotomo, Suwarno. (2006), "Sejumlah Karya: Rancangan, Renungan, dan Kesaksian", dalam Burhan, M. Agus (Ed). (2006), *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yudha, Ida Bagus Gde Triguna, M.S. (2000), *Teori Tentang Simbol Denpasar*, Widya Dharma Universitas Hindu Indonesia, Bali.
- Zam, Riswel. (1996), "Keramik Seni Kreasi F. Widayanto", *Skripsi*, FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Zainuddin, Imam Buchori. (28-29 Mei 1990), "Aspek Desain dalam Produk Kriya", dalam *Seminar Kriya 1990*, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.